

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Data kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mengandung sebab akibat yaitu hubungan antara pengaruh elemen - elemen *integrated reporting*, prudence akuntansi dan asimetri informasi. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode dokumentasi. Dokumen tersebut diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di BEI secara berturut – turut pada tahun 2020-2022.

#### **3.2. Sumber Data**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022 dan sumber data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website masing - masing perusahaan, dan sumber data yang lain yang dapat di akses oleh publik.

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. dimana berupa angka-angka yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan dan annual report yang datanya terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada atau disebut juga data tersedia (Hasan, 2009:33). Dokumentasi dari sumber data sekunder yang telah dikumpulkan, lalu mencatat dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini adalah dokumentasi, khususnya teknik

pengumpulan data menggunakan jurnal, buku, serta visualisasi dan pengambilan data yang dihasilkan dari laporan keuangan yang diajukan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

#### **3.4.2. Sampel**

Untuk memilih sampel, penulis menggunakan teknik pemilihan sampel purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan kepada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang mewakili terhadap populasi. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Purposive sampling disebut juga sebagai sampel penilaian jenis sampel nonprobabilitas. Sampling ini jenis bertujuan untuk menghasilkan sampel yang secara logis yang bisa mewakili dari populasi.

Kriteria yang digunakan dalam memilih perusahaan yaitu :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
2. Perusahaan yang listing secara berturut-turut tahun 2020-2022
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan *Annual report* secara berturut – turut periode 2020 – 2022
4. Laporan Keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut - turut pada tahun 2020 – 2022

### 3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asimetri informasi. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mana variabel tersebut mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *integrated reporting* yang mencakup delapan elemen yaitu gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, perspektif, dasar penyusunan dan penyajian.

#### 3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Adapun pengertian dari operasional Variabel sebagai berikut:

##### A. Asimetri Informasi

Menurut Veno (2016), asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemegang saham (pemilik) dan stakeholder lainnya. Selain itu, Asimetri informasi digunakan untuk menjelaskan selisih antara harga saham perusahaan. Adapun proksi yang digunakan dalam pengukuran asimetri informasi adalah *bid-ask spread*. Menurut Subali dan Zuhroh (2002), Bid-ask Spread adalah selisih antara harga beli tertinggi (bid) yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (ask) terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

SPREAD= Selisih harga saat ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

ask  $i,t$  = Harga ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

bid  $i,t$  = Harga bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

## **B. Integrated Reporting**

Elemen-elemen integrated reporting (IR) terdiri dari delapan elemen yaitu: gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi, kinerja, perspektif, dan dasar penyusunan dan penyajian.

Jumlah dari integrated reporting bisa disesuaikan dengan realita yang dilaporkan kepada setiap perusahaan. Perhitungannya dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan jika 0 maka tidak diungkapkan. Setelah memberikan skor pada semua item, skor sudah bisa dijumlahkan guna memperoleh jumlah skor indikator integrated reporting masing - masing elemen yang sudah diungkapkan perusahaan. Indikator integrated reporting masing - masing kinerja di peroleh dari rumus, sebagai berikut :

$$IR = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan pada masing - masing elemen.

k = total jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan pada setiap elemen.

### C. Prudence Akuntansi

Prudence dalam akuntansi adalah tindakan berhati-hati dalam mengakui aset atau pendapatan lebih cepat (good news) dan menghitung biaya (bad news) untuk menghindari atau meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari ketidakberesan, kepastian dalam bisnis dan juga untuk menghindari pencatatan keuntungan yang berlebihan. Sebab jika perusahaan menghasilkan laba yang dinilai terlalu tinggi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan laba yang diperoleh, meskipun laba tersebut merupakan hasil manipulasi manajemen perusahaan. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan informasi penting yang berkaitan dengan gambaran kinerja perusahaan dan menarik bagi para pengguna laporan keuangan. Jadi, jika perusahaan memperoleh keuntungan yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Prudence Akuntansi diukur dengan pendekatan yang dipopulerkan oleh Givoly (2000). Berikut rumus perhitungan indeks Prudence:

$$PA = \frac{(NI+Dep)-CFO}{Total Aset} \times (-1)$$

Keterangan:

PA = Prudence Akuntansi

NI = Laba Bersih

Dep = Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi

CFO = Arus Kas Dari Kegiatan Operasi

TA = Total Aset

## 3.6. Metode Analisis Data

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar.

Statistika deskriptif adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisa data dengan melihat gambaran dari data tersebut. Gambaran suatu data dapat dilihat dari:

1. Besaran statistik, misal nilai mean (rata-rata), Standar deviasi (simpangan baku), variansi, modus dan sebagainya.
2. Grafik dari data

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh ( Putra, 2021 : 46 )

### **3.6.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji Descriptive Statistics Explore, Non Parametik Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov.

Syarat Normalitas Data yaitu :

1. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih kecil ( $<$ ) dari Alpa ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusi secara tidak normal
2. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih besar ( $>$ ) dari Alpa ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusi secara normal.

### **3.6.3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi (Putra 2021:67)

Syaratnya sebagai berikut :

1. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung  $< 10$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas).
2. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $> 10$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (Terjadi Gejala Multikolinieritas).

#### **3.6.4. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.5. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dapat digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan atau pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary dengan kolom Durbin Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a)  $dU < DW < 4 - dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b)  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c)  $dL > DW < dU$  atau  $4 - dU < DW$

### 3.7. Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1. Uji Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis regresi berganda.

Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$AI = \alpha + \beta_1.GL + \beta_2.TKP + \beta_3.MB + \beta_4.RP + \beta_5.SA + \beta_6.K + \beta_7.P + \beta_8.DPP + \beta_9.PA + \varepsilon$$

Keterangan :

AI = Asimetri informasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_9$  = Koefisien Regresi

GI = Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal

TKP = Tata Kelola Perusahaan

MB = Modal Bisnis

RP = Risiko dan Peluang

SA = Strategi dan Alokasi Sumber Daya

K = Kinerja

P = Perspektif

DPP = Dasar Penyusunan dan Penyajian

PA = Prudence Akuntansi

$\varepsilon$  = Error

### 3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model regresi berganda dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bervariasi antara 0 hingga 1 dan memberikan informasi seberapa cocok model regresi berganda dengan data penelitian.

### 3.7.3. Uji F

Uji F merupakan metode pengujian statistika yang digunakan untuk mengukur besarnya perbedaan varians antara dua kelompok atau lebih. Uji F juga dikenal dengan uji ANOVA (analysis of variance), yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier. Tujuan uji F untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik atau signifikan atau tidak baik atau non signifikan. Kriteria uji F kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Signifikan  $< 0,05$  maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Signifikan  $> 0,05$  maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

### 3.7.4. Uji T

Uji T merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata dua kelompok data atau populasi. Uji T juga dikenal Sebagai t-test. Uji T dapat digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data atau populasi. Uji T juga dapat digunakan dalam analisis regresi linier untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel depende. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficient. Secara umum pengujian hasil regresi didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Kriteria Uji statistik:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.